

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Sistem Pengendalian Intern(SPI)

“*Committee of sponsoring organization of the treadway commission (COSO)framework of internal control*” mendefinisikan sistem pengendalian intern merupakan suatu proses yang dijalankan oleh komisaris, manajemen dan personal entitas lainnya yang yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tiga golongan yaitu keandalan pelaporan keuangan,efektifitas dan efisiensioperasi, serta kepatuhan terhadap hukuman dan peraturan yang berlaku(Tunggal 2016:15).

Sistem penegndalian intern Mulyadi (2008:15) berdasarkan “*American Institute of Certified Public Accountants(AICPA)*” merupakan sebuah proses yang dipengaruhi oleh aktivitas dewan komisaris, manajemen atau pegawai lainnya yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang wajar mengenai pencapaian tujuan pada hal-hal berikut keandalan dalam pelaporan keuangan,efektivitas dan efisiensi dalam suatu operasi,serta ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang telah diberlakukan.Pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode, ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga semua kekayaan miliksuatu perusahaan, mengecek ketelitian dan keandalan suatu data akuntansi,mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan dalam suatumanajemen.

Sistem Pengendalian Intern berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengendalian terhadap proses operasional entitas, yang berupa kebijakan dan tindakan yang melibatkan suatu pihak dalam organisasi untuk mengatur serta memberikan arah dalam aktivitas organisasi, yang bertujuan untuk efektivitas Perusahaan. Pengendalian intern memiliki peran penting dalam hal manajemen karena memiliki tanggung jawab untuk mempertahankan pengendalian yang memberi keyakinan bahwa terdapat pengendalian yang layak atas aset dan catatan entitas. Pengendalian intern selain memastikan aset yang dimiliki dan catatan terjaga, juga menciptakan dimana efisiensi dan efektivitas didorong dan dimonitor.

2.1.2. Tujuan Sistem Pengendalian Intern (SPI)

Tujuan sistem pengendalian intern adalah menjamin manajemen perusahaan atau organisasi atau entitas agar tujuan yang ditetapkan dicapai, laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipercaya. Tujuan pengendalian intern sesuai dalam kutipan dari buku Tunggal (2013:4) "*Standards For The Professional Practice Of Internal Auditing (standard 300), Scope Of Work, 5*" menyebutkan tujuan utama pengendalian intern yaitu guna meyakinkan keandalan dan integritas informasi, meyakinkan ketaatan dengan kebijakan dan rencana terhadap prosedur, hukum dan peraturan, meyakinkan pengamanan seluruh aktiva, meyakinkan pemakaian sumber daya yang ekonomis dan efisien, meyakinkan pencapaian tujuan dan sasaran operasi atau program yang telah ditetapkan.

Tujuan sistem pengendalian intern (SPI) menurut Kurniawan (2010) yaitu menjaga kekayaan organisasi, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, mendorong efisiensi serta mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya sistem pengendalian intern dalam perusahaan, maka dapat mencegah kerugian ataupun pemborosan pengelolaan suatu sumber daya perusahaan, selain itu dapat menyediakan informasi tentang bagaimana menilai kinerja perusahaan dan manajemen perusahaan serta menyediakan informasi yang akan digunakan sebagai pedoman.

2.1.3. Ciri Utama Sistem Pengendalian Intern (SPI) yang Memuaskan.

Menurut Hartadi (1992:57) sistem pengendalian intern yang memuaskan adalah jika orang-orang yang terdapat dalam perusahaan tidak dapat melakukan kesalahan secara bebas, baik kesalahan sistem, kesalahan akuntansi atau penggelapan dan meneruskan tindakan tersebut tanpa diketahui dalam waktu yang cukup lama.

Empat ciri utama sistem pengendalian intern yang memuaskan sebagai berikut :

- a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tepat.
- b. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang mungkin cukup memungkinkan pengawasan akuntansi terhadap aktiva, hutang, pendapatan dan biaya.

- c. Adanya praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap bagian dalam organisasi
- d. Tingkat kecakapan pegawai sesuai dengan tanggung jawabnya.

2.1.4. Penanggung Jawab SPI

COSO (*committee of sponsoring organization*) mengungkapkan bahwa Setiap personil dalam suatu organisasi atau perusahaan memiliki tanggung jawab dan merupakan bagian dari struktur pengendalian intern organisasi, pihak ekstern dengan contoh auditor independen serta lembaga otorisasi yang lain, dimungkinkan untuk memberikan kontribusi dalam perancangan struktur pengendalian intern akan tetapi mereka tidak bertanggung jawab terhadap efektifitas SPI dan bukan bagian SPI, Kelompok yang berperan dalam sistem pengendalian intern yaitu Manajemen, Dewan komisaris dan dewan komite, Auditor intern, Personel lain dalam organisasi, Auditor independent, Pihak luar seperti lembaga otoritas yang memiliki kewenangan untuk mengatur jalannya suatu organisasi atau suatu perusahaan (Tunggal, 2016).

2.1.5. Komponen Sistem Pengendalian Intern (SPI)

Pengendalian intern menurut COSO (*committee of sponsoring organization of the treadway commission*) terdiri dari lima komponen (Tunggal 2016:16) meliputi:

1. Lingkungan pengendalian (*control environmen*)

Merupakan dasar untuk pengendalian internal yang efektif menyediakan disiplin dan struktur yang mencakup sikap kesadaran, kebijakan, dan tindakan manajemen, dewan direksi

mengenai pengendalian internal entitas dan pentingnya pengendalian intern dalam entitas.

2. Penilaian risiko(*risk assestment*)

Mencangkup berbagai cara manajemen dalam mengidentifikasi, menganalisis dan mengelola resiko-resiko yang relevan terhadap penyusunan laporan keuangan yang secara wajar disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Dengan memperkirakan signifikannya, menilai kemungkinan terjadinya, dan menentukan tindakan untuk mengelolanya.

3. Aktivitas pengendalian (*control activities*)

Mencangkup semua kebijakan dan prosedur yang dapat membantu dalam meyakinkan dan memastikan bahwa semua tindakan yang diperlukan dalam menghadapi risiko-risiko yang akan terjadi dalam mencapai entitas.

4. Informasi dan komunikasi (*Informasion and communication*)

Suatu sistem informasi yang dapat dikatakan relevan pada pelaporan keuangan meliputi berbagai hal yaitu sistem akuntansi yang terdiri dari suatu metode dan pencatatan yang telah ditetapkan untuk mencatat, mengelola, memproses, mengikhtisar, dan melaporkan segala transaksi dalam suatu entitas untuk mempertahankan akuntabilitas aktiva dan hutang yang berkaitan.

b. Pengawasan(*monitoring*)

Pengawasan merupakan suatu proses yang dapat menilai suatu mutu kinerja dalam meliputi seluruh personil yang tepat untuk

menilai desain dan operasi pengendalian dengan dasar yang tepat waktu serta mengambil tindakan korektif atau perbaikan sesuai yang diperlukan.

2.1.6. Keterbatasan Sistem Pengendalian Intern (SPI).

Keterbatasan sistem pengendalian intern menurut Kurniawan (2010) yaitu:

- a. Kekeliruan pengoperasian sistem (*mistake in judgementmistake*) karena terbatasnya informasi dan waktu, karena tekanan lingkungan atau karena karena terbatasnya kemampuan meskipun SPI sudah dilengkapi dengan pedoman penyelesaian masalah.
- b. Pelanggaran system (*breakdowns*) baik disengaja atau tidak, misalnya karena kesalahan intrepretasi, kecerobohan, gangguan lingkungan, perubahan personalia atau perubahan sistem dan prosedur.
- c. Kolusi atau kerjasama negatif sekelompok orang.
- d. Pelanggaran dengan sengaja oleh manajemen.
- e. Dilema antara biaya dan manfaat.

2.1.7. Peran Penting Sistem Pengendalian Intern (SPI)

Peran penting dalam Sistem Pengendalian Intern menurut Kurniawan (2010) yaitu :

1. Membantu manajemen dalam mengendalikan dan memastikan keberhasilan kegiatan organisasi.
2. Menciptakan pengawasan yang ketat, menutupi kelemahan dan keterbatasan personal, serta mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan.

3. Membantu perusahaan atau organisasi untuk auditor dalam menentukan ukuran sampel dan pendekatan audit yang akan diterapkan .
4. Membantu perusahaan atau organisasi untuk auditor dalam memastikan efektivitas audit dengan keterbatasan biaya audit.

2.1.8. Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 pengertian Badan Usaha Milik Negara, yang selanjutnya disingkat menjadi BUMN adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Negara melalui pernyataan secara langsung yang berasal dari kekayaan Negara yang dipisahkan. BUMN juga dapat berupa perusahaan nirlaba yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup khalayak luas baik dalam bentuk barang maupun jasa.

Sejak tahun 2001 seluruh entitas BUMN berada dibawah pengawasan dan pengelolaan Kementerian BUMN yang dipimpin oleh Menteri BUMN. BUMN di Indonesia berbentuk perusahaan perseroan, perusahaan umum dan perusahaan jawatan. Salah satu contohnya yaitu PT. Pegadaian (persero).

2.1.9. Pengendalian Intern BUMN

PT. Pegadaian (Persero) adalah BUMN berupa Lembaga Keuangan Bukan Bank dengan kegiatannya menyediakan dana bagi masyarakat dalam bentuk kredit untuk berbagai tujuan dengan dasar hukum gadai.

BUMN mengatur tentang Pengendalian Intern yang terdapat dalam Peraturan yang ditetapkan oleh Menteri Negara Pasal 26 BUMN Nomor

01/MBU/2011 tentang penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) yaitu sebagai berikut:

- a. Lingkungan pengendalian intern yang dilaksanakan dengan disiplin dan terstruktur yang terdiri dari :
 1. Integritas (nilai etika dan kompetensi karyawan)
 2. Filosofi dan gaya manajemen.
 3. Cara yang ditempuh manajemen dalam melaksanakan kewenangan dan tanggung jawabnya.
 4. Pengorganisasian dan pengembangan sumber daya manusia.
 5. Perhatian dan arahan yang dilakukan oleh direksi.
- b. Pengkajian terhadap pengelolaan resiko usaha (*risk assessment*) yaitu suatu proses guna mengidentifikasi, menganalisis serta menilai dalam pengelolaan risiko yang relevan.
- c. Aktivitas pengendalian merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan dalam suatu proses pengendalian terhadap kegiatan perusahaan pada setiap tingkat dan unit dalam struktur organisasi Badan Usaha Milik Negara antara lain mengenai kepegawaian, otorisasi, verifikasi, rekonsiliasi, penilaian atas prestasi kerja, pembagian tugas dan keamanan terhadap aset perusahaan.
- d. Sistem informasi dan komunikasi adalah suatu proses penyajian laporan mengenai kegiatan operasional, finansial serta ketaatan dan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan oleh Badan Usaha Milik Negara.

- e. *Monitoring* yaitu proses penilaian terhadap kualitas pengendalian intern termasuk fungsi internal audit pada setiap tingkat unit dalam struktur organisasi Badan Usaha Milik Negara, sehingga dapat dilaksanakan secara optimal.

2.1.10. Pengendalian Intern Perseroan

Berdasarkan pedoman *Good Corporate Governance* atau GCC Code PT. Pegadaian (Persero), Direksi di PT. Pegadaian (Persero) selalu mengembangkan sistem pengendalian intern perseroan agar dapat berfungsi secara efektif untuk mengamankan investasi dan aset perseroan. Sistem pengendalian internal yang dikembangkan meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a. Lingkungan pengendalian internal dalam perseroan yang disiplin dan terstruktur.
- b. Pengkajian dan pengelolaan risiko usaha yang merupakan suatu proses untuk mengidentifikasi, menganalisis, menilai dan mengelola risiko usaha yang relevan.
- c. Aktivitas pengendalian yang merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan dalam suatu proses pengendalian terhadap kegiatan perseroan pada setiap tingkat dan unit dalam struktur organisasi perseroan yaitu mengenai kewenangan, otorisasi, verifikasi, rekonsiliasi, penilaian atas prestasi kerja, pembagian tugas dan keamanan aset perseroan.

- d. Sistem informasi dan komunikasi merupakan proses penyajian laporan mengenai kegiatan operasional, finansial dan ketaatan atas ketentuan dan peraturan yang berlaku pada perseroan.
- e. Pemantauan merupakan proses penilaian terhadap kualitas sistem pengendalian internal termasuk fungsi internal audit pada setiap tingkat dan unit struktur organisasi perseroan.

Pengembangan sistem pengendalian intern yang mencakup lima butir tersebut perlu dilengkapi dengan *standart operating procedure* (SOP) dari masing-masing butir. SOP juga ditunjukkan untuk menyusun rencana kerja, prosedur kerja, pencatatan, pelaporan, pembinaan personil serta *internal review* baik dari aspek-aspek produksi, pemasaran, keuangan dan pengembangan usaha atau aspek lainnya.

2.1.11. Jaminan (Agunan)

Jaminan merupakan aset milik pihak peminjam yang dijanjikan kepada pemberi pinjaman apabila peminjam tidak dapat mengembalikan pinjaman tersebut atau peminjam tidak dapat membayar sesuai hari yang disepakati kedua belah pihak, maka pihak yang menjadi pemberi pinjaman dapat memiliki barang jaminan tersebut sesuai hukum gadai. Bahsan (2010:148) menyatakan jaminan adalah segala sesuatu yang diterima kreditur dan diserahkan debitur untuk menjamin suatu utang piutang dalam masyarakat. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwasannya jaminan merupakan suatu barang berharga yang ditanggungkan untuk mendapatkan pinjaman kredit yang diserahkan kepada debitur sebagai kewajiban atas utang.

Jaminan merupakan faktor yang sangat penting guna mendukung perealisasi dalam pemberian kredit pada masyarakat, oleh sebab itu jaminan dianggap sangat penting oleh PT. Pegadaian (Persero) dan selalu diusahakan untuk memperkecil semua resiko yang mungkin terjadi. Pada dasarnya tidak semua barang atau benda bergerak yang dapat digunakan sebagai jaminan gadai memiliki ketentuan dan syarat bagi benda-benda yang dapat digadaikan. Syarat yang harus dipenuhi agar barang tersebut dapat diterima sebagai barang jaminan meliputi:

a. Syarat Ekonomis

1. Mempunyai nilai ekonomis.
2. Mempunyai nilai yang relatif stabil dan konstan.
3. Mempunyai nilai lebih besar dari nilai permohonan kredit.
4. Secara fisik memiliki bentuk yang masih baik layak dipakai dan tidak rusak.

b. Syarat yuridis

1. Barang tersebut merupakan milik pribadi nasabah ataupun milik orang lain yang sudah dikuasakan kepadanya.
2. Memiliki surat-surat atau bukti kepemilikan.

2.1.12. Kinerja Manajerial

Wehrich dan Koontz (2005) dalam Tuali, Nance F (2007) mendefinisikan Kinerja Manajerial sebagai kinerja manajer dalam mengerti dan memahami fungsi manajer yang sebenarnya dalam mencapai sasaran kerjanya, yang diukur dari bagaimana manajer tersebut menjalankan

aktivitas manajerialnya seperti *planning, organizing, staffing, leading, dan controlling*.

Menurut Ekha dan Narumonrang (2005) Kinerja manajerial merupakan sebuah ukuran seberapa jauh seorang manajer dalam melakukan semua fungsi-fungsi manajemen. Kinerja manajerial itu sendiri, memiliki hubungan dengan seberapa besar kemampuan setiap level dalam manajemen untuk meningkatkan kinerja baik dari segi kinerja kualitas sumber daya manusia ataupun kinerja keuangan.

Kinerja Manajerial menurut Mahoney et al (1963) meningkatkan bahwa kecakapan manajer atau pimpinan suatu organisasi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan manajerial antara perencanaan, investigasi, koordinasi, supervises, pengatura staf, negosiasi dan dan representasi. Delapan dimensi dari Kinerja manajerial meliputi:

a. Perencanaan .

Kemampuan untu menentukan tujuan, kebijakan tindakan atau pelaksanaan penjadwalan kerja, penganggaran, perencanaan dan pemrograman.

b. Investigasi

Kemampuan untuk menyimpulkan dan menyiapkan informasi untuk catatan, laporan pengukuran hasil, serta menganalisis pekerjaan.

c. Pengkoordinasian

Kemampuan tukat menukar informasi dengan bagian lain, untuk meningkatkan dan menyesuaikan, memberitahu bagian lain dan hubunganya dengan manajer lain.

d. Evaluasi

Kemampuan untuk menilai dan mengukur keputusan yang diambil kinerja yang diamati atau dilaporkan, penilaian pegawai, penilaian catatan hasil, penilaian laporan keuangan, pemeriksaan produk.

e. Pengawasan

Kemampuan untuk mengarahkan, memimpin, membimbing, menjelaskan segala aturan yang berlaku, memberikan dan menangani keluhan pelaksanaan tugas bawahan.

f. Pemilihan staf

Kemampuan untuk mempertahankan angka kerja dibagiannya dalam merekrut, menetapkan, mempromosikan, dan memutasi pegawai.

g. Negosiasi

Kemampuan untuk melakukan suatu kontak penyajian untuk barang maupun jasa, pembelian dan tawar menawar.

h. Perwakilan

Kemampuan dalam menghadiri pertemuan dengan perusahaan lain, pertemuan perkumpulan bisnis, pidato untuk acara kemasyarakatan, pendekatan masyarakat dan mempromosikan tujuan umum perusahaan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Penerapan Sistem Pengendalian Intern, Prosedur Penerimaan dan Pengembalian Barang Jaminan Emas terhadap Kinerja Manajerial yang dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu sebagai berikut :

**Tabel2.1.
Penelitian Terdahulu**

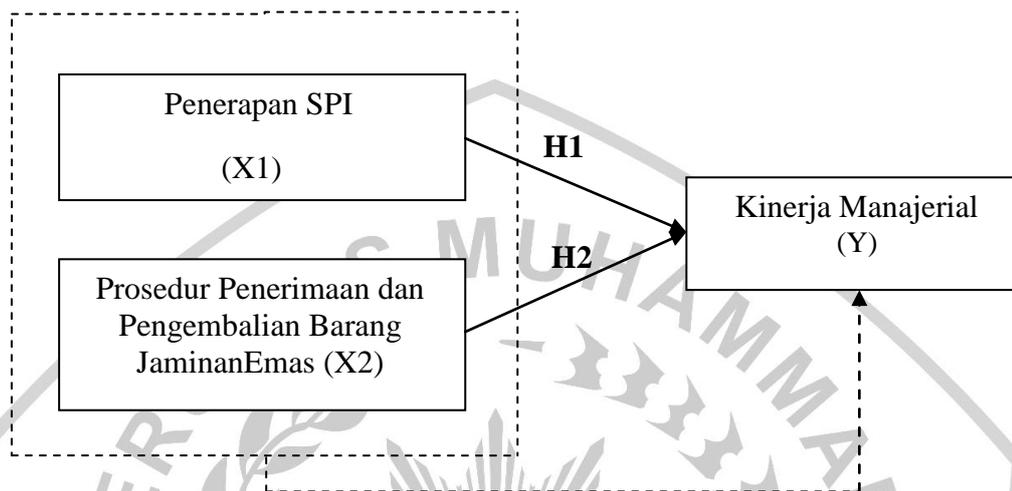
Nama Peneliti / Tahun	Variable	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Siwu, Fifke M. (2013).	Sistem Pengendalian Intern , Prosedur Penerimaan dan Pengembalian Barang Jaminan pada PT. Pegadaian (Persero)	Sistem pengendalian intern PT. Pegadaian (Persero)Cabang sudah cukup baik akan tetapi masih terdapat penumpukan tugas oleh pengelola UPC dan barang jaminan tidak langsung disimpan pada saat menerima barang jaminan.	Objek penelitian yaitu PT. Pegadaian (persero),mengevaluasi pengendalian internserta Penerimaan dan Pengembalian Barang Jaminan .	Metode penelitian yaitu metode kuantitatif membahas pengeruh terhadap Kinerja Manajerialsedangkan siwu menggunakan metode deskriptif kualitatif dan tidak membahas kinerja manajerial
T.I. Sumangando dan G.B. Nangoi (2015).	Sistem Pengendalian Intern ,Prosedur Penerimaan dan Pengembalian Barang Jaminan pada PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Cabang Ratahan	Pengendalian intern PT. Pegadaian (Persero) UPC Ratahan cukup baik tetapi terdapat kekuranganpada proses transaksi dan struktur organisasinya belum maksimal.	objek penelitian yaituPT. Pegadaian (Persero) serta mengevaluasi pengendalian intern dan Penerimaan dan Pengembalian Barang Jaminan	Metode penelitian yaitu metode kuantitatif membahas pengeruh terhadap Kinerja Manajerialsedangkan sumangando dan nangoi menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan tidak membahas kinerja manajerial
Lethulur, Maritce A. (2013).	Sistem Penerimaan dan Pengeluaran Barang Jaminan pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Tumiting	Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran barang jaminan sudah efektif dan sesuai dengan unsur-unsur sistem akuntansi dansistem pengendalian internnya sudah memadai.	Objek penelitian yaitu PT. Pegadaian (Persero)dan mengevaluasi sistem pengendalian intern serta Penerimaan dan Pengembalian	Metode penelitian yaitu metode kuantitatif membahas pengeruh terhadap Kinerja Manajerialsedangkan lethulur menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan

			n Barang Jaminan .	tidak membahas kinerja manajerial
Tradi, Lina AA& Suputra, Dharma (2016)	Pengendalian Intern ,Penerapan Prinsip-prinsip Good Corporate Governance, Kinerja Manajerial pada PT. BRI (Persero)	Pengendalian intern berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial dan Penerapan prinsip Good Corporate Governance berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial.	Menggunakan metode kuantitatif, pengumpulan data menggunakan kuesioner diproses dan dianalisis menggunakan SPSS, serta menguji hipotesis dengan regresi berganda.	Tidak membahas sistem pengendalian intern tetapi hanya pengendalian internnya saja , tidak membahas penerimaan dan pegembalian barang jaminan, dan objek berbeda karena penelitian ini dilakukan pada PT Pegadaian sedangkan triadi dan suputra dilakukan pada PT. BRI (Persero) Tbk.
Dauhan, Jevon (2013)	Total Quality Management Budaya Organisasi , Kinerja Manajerial pada PT. PLN Area Sullutenggo Manado	TQM dan Budaya Organisasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan baik secara simultan maupun parsial terhadap kinerja manajerial pada PT. PLN (Persero). penerapan TQM di PT. PLN sudah berjalan baik, dan Budaya Organisasi yang ada selama ini sudah kondusif dalam upaya untuk meningkatkan kinerja di perusahaan	Menggunakan metode kuantitatif ,pengumpulan data menggunakan kuesioner diproses dan dianalisis menggunakan SPSS, serta menguji hipotesis dengan regresi berganda.	Tidak membahas sistem pengendalian intern ,tidak membahas penerimaan dan pegembalian barang jaminan, dan objek berbeda karena penelitian ini dilakukan pada PT Pegadaian sedangkan jevon an PT. PLN Area Sullutenggo Manado

Sumber :kumpulan penelitian terdahulu

2.3. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan gambaran tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan (Sugiyono, 2010:89). Berikut ini adalah kerangka yang digunakan dalam penelitian ini :



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

Keterangan :

→ : Pengaruh Parsial

- - - - - → : Pengaruh Simultan

Berdasarkan kerangka pemikiran pada gambar 2.1 menunjukkan bahwa variabel bebas (*independent*) yaitu yang terdiri dari subvariabel Penerapan Sistem Pengendalian Intern (X1), Prosedur Penerimaan dan Pengembalian Barang Jaminan Emas (X2) mempengaruhi variabel terikat atau *dependent* (Y), yaitu kinerja manajerial, baik secara simultan maupun parsial.

2.4. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Intern terhadap kinerja manajerial

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratolo, Suryo(2006)menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial.Dalam penelitian Tuali, Nance F (2007)menunjukkanbahwasistem pengendalian intern berpengaruh positifterhadap kinerja manajerial.Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Tradi, Lina AA& Suputra, Dharma(2016) juga membuktikan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

Menurut Soesono, dalam Ramandei (2009) Jika terdapat sistem pengendalian intern akibatnyaseluruh proses dalam kegiatan audit, review, evaluasi, pemantauan serta dalamkegiatan pengawasanlain terhadap organisasi dalam memberikankeyakinan yang memadai, bahwa seluruh kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan tolak ukur yang telah ditetapkan secara efektif dan efisienuntuk kepentingan pimpinan dalam mewujudkan tata pemerintahan yang baik. Dengan demikian diharapkan dengan sistem pengendalian internyang efektif akan dapat mempengaruhi kinerja manajerialPT. Pegadaian (Persero). Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

Ho1 :Penerapan Sistem Pengendalian Interntidak berpengaruh terhadap Kinerja Manajerialpada PT. Pegadaian (Persero)Se-Karesidenan Madiun.

Ha1: Penerapan Sistem Pengendalian Intern berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Pegadaian (Persero) Se-Karesidenan Madiun.

2. Pengaruh prosedur penerimaan dan pengembalian jaminan emas terhadap kinerja manajerial pada PT. Pegadaian (Persero) Se-Karesidenan Madiun..

Ho2: prosedur penerimaan dan pengembalian jaminan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Pegadaian (Persero) Se-Karesidenan Madiun.

Ha2: prosedur penerimaan dan pengembalian jaminan berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada PT. Pegadaian (Persero) Se-Karesidenan Madiun.

3. Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Intern, prosedur penerimaan dan pengambilan barang jaminan emas terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Pegadaian (Persero) Se-Karesidenan Madiun.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Afrida, N (2013) dalam uji F yang dilakukan bahwa variabel-variabel *independen* yaitu Desentralisasi (X1), Sistem Pengendalian Intern (X2), secara bersama-sama atau simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Manajerial. Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

Ho3 : Penerapan Sistem Pengendalian Intern, prosedur penerimaan dan pengambilan barang jaminan emas tidak

berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Pegadaian (Persero) Se-Karesidenan Madiun.

Ha3: pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Intern, prosedur penerimaan dan pengambilan barang jaminan emas berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Pegadaian (Persero) Se-Karesidenan Madiun.

